

**BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA MOTIF
PADA PAKAIAN ADAT *BUNDO KANDUANG*
DI KECAMATAN GUNUNG TALANG
KABUPATEN SOLOK**



YOVI KURNIATI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA MOTIF
PADA PAKAIAN ADAT *BUNDO KANDUANG*
DI KECAMATAN GUNUNG TALANG, KABUPATEN SOLOK**

YOVI KURNIATI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi “Bentuk, Fungsi dan Makna Motif pada Pakaian Adat *Bundo Kandung* di Kecamatan Gunung Talang”, Kabupaten Solok, sebagai persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa atau disetujui oleh kedua pembimbing.

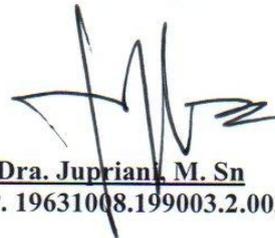
Padang, Maret 2018

Pembimbing I



Drs. Efrizal, M. Pd
NIP. 19570601.198203.1.005

Pembimbing II



Dra. Jupriani, M. Sn
NIP. 19631008.199003.2.003

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1) bentuk, 2) fungsi, 3) makna motif pada pakaian adat *Bundo Kanduang* di Kecamatan Gunung Talang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber yaitu data primer yang dituturkan langsung oleh informan, sumber data yang diambil berbentuk catatan-catatan tertulis (rekaman, gambar) yang berasal dari informan yang diwawancarai, dokumentasi dan studi kepustakaan. Motif bersumber dari bentuk flora, fauna dan geometris. Fungsi motif terdiri dari fungsi personal, fisik dan sosial. Makna motif menggambarkan kehidupan masyarakat Minangkabau.

Abstract

This research has a purpose to describe: 1) form, 2) function, 3) meaning of motif on traditional clothing *Bundo Kanduang* in Gunung Talang Subdistrict. This type of research is qualitative with descriptive approach. Primary data sources are told directly by informants, data sources taken in the form of written notes (recording, picture) which is gotten from the informant by doing the interview, documentation, and literature study. Motif comes from flora, fauna, and geometrical. The function of motif consist of personal, physical, and social. The meaning of motif describes the life of Minangkabau society.

**BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA MOTIF
PADA PAKAIAN ADAT *BUNDO KANDUANG*
DI KECAMATAN GUNUNG TALANG, KABUPATEN SOLOK**

Yovi Kurniati¹, Efrizal², Jupriani³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Yovijakmania86@yahoo.com

Abstract

This research has a purpose to describe: 1)form, 2)function, 3) meaning 3) of motif on traditional clothing *Bundo Kanduang* in Gunung Talang Subdistrict. This type of research is qualitative with descriptive approach. Primary data sources are told directly by informants, data sources taken in the form of written notes (recording, picture) which is gotten from the informant by doing the interview, documentation, and literature study. Motif comes from flora, fauna, and geometrical. The function of motif consist of personal, physical, and social. The meaning of motif describes the life of Minangkabau society.

Kata kunci: Motif, Bentuk, Fungsi, Makna

A. Pendahuluan

Wujud kebudayaan Minangkabau bisa dilihat dari petatah-petitih, bunyi, ataupun rupa. Sesuai dengan pepatah Minangkabau: “*kok bunyi dapek didanga, kok rupo dapek diliek*”. Wujud bunyi dapat kita temukan dari musik tradisional Minangkabau seperti rabab, saluang, bansi, ataupun talempong, . Sedangkan wujud rupa dapat dilihat dari bangunan Rumah Gadang, motif-motif ukiran, songket dan motifnya, serta pakaian adat. Salah satu wujud rupa yang terdapat dalam kebudayaan Minangkabau adalah pakaian adat. Hal ini sejalan dengan

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2017

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

pendapat Maya dalam Iskandar (2010:1) bahwa: “pakaian adat yaitu semua kelengkapan yang dipakai oleh seseorang yang menunjukkan ethos kebudayaan suatu masyarakat”. Salah satu bentuk pakaian adat yang terdapat pada suku Minangkabau adalah pakaian adat *Bundo Kanduang*.

Pakaian adat *Bundo Kanduang* merupakan aset budaya daerah masing-masing. Setiap daerah di Minangkabau memiliki pakaian adat *Bundo Kanduang* yang beragam. Akan tetapi, motif-motif pada pakaian adat ini tidaklah jauh berbeda dalam setiap wilayah ataupun kabupaten.

Di Kabupaten Solok, terdapat beberapa jenis pakaian adat *Bundo Kanduang* lengkap dengan motif-motifnya. Begitupun dengan Kabupaten Tanah Datar, Padang Pariaman, serta kabupaten lainnya di Sumatera Barat, semuanya memiliki motif dengan makna tersendiri dalam adat Minangkabau. Kemudian dalam kabupaten Solok ini terdapat beberapa kecamatan dengan pakaian adatnya. Salah satunya adalah kecamatan Gunung Talang.

Pakaian adat *Bundo Kanduang* di Kecamatan Gunung Talang memiliki beberapa variasi. Pada sebagian nagari di Kecamatan Gunung Talang, jenis pakaian adatnya berupa *baju kurung singkek* (baju kurung pendek). Jenis pakaian adat ini terdapat di nagari Koto Gadang, Koto Gaek Guguak, dan Nagari Sungai Jariah. Sedangkan di nagari Aia Batumbuak, Batang Barus, Jawi-Jawi, Talang, dan Cupak, memiliki pakaian adat berupa *baju kurung dalam* (baju kurung yang dalam atau panjang). Perbedaan jenis *baju kurung* pada pakaian adat *Bundo Kanduang* ini dipengaruhi oleh topografi wilayah Kecamatan Gunung Talang yang sangat bervariasi antara dataran, lembah dan berbukit-bukit.

Pakaian adat *Bundo Kanduang* juga kaya akan motif motif. Sebagai masyarakat Minangkabau, pengetahuan mengenai bentuk, fungsi dan makna motif pada pakaian adat *Bundo Kanduang* sangat diperlukan. Maka sangat disayangkan apabila hal ini terabaikan.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2015 pukul 16.45 WIB melalui seorang *pangulu* di daerah tersebut (Dahar Dt. Rajo Sulaiman), didapat informasi bahwa umumnya perhatian dan pengetahuan masyarakat Minangkabau mengenai bentuk, fungsi dan makna motif yang ada pada pakaian adat *Bundo Kanduang* semakin berkurang, khususnya di Kecamatan Gunung Talang. Banyak generasi muda yang merasa bahwa hal ini tidak penting untuk diketahui. Selain itu, kurangnya gambaran dan sosialisasi mengenai pakaian adat *Bundo Kanduang*, baik dari pemerintah daerah maupun dari pemangku adat, menjadi faktor utama dalam masalah ini.

Secara teoritis, pakaian adat *Bundo Kanduang* berkaitan erat dengan budaya. Koentjaraningrat (1997:11) mengatakan bahwa: “kebudayaan adalah segala sesuatu yang dimiliki manusia yang diperolehnya melalui belajar dan menggunakan akalnyanya”. Manusia menggunakan pakaian karena didorong oleh nalurinya. Berpakaian menurut adat yang berlaku dan menjalankan ketentuan adat tersebut hanya dapat dilakukan dengan belajar dan menggunakan akal. Oleh karena itu, cara berpakaian merupakan sebuah kebudayaan.

Pakaian adat *Bundo Kanduang* di Kecamatan Gunung Talang terdiri dari *takuluak*, *salendang*, *baju kuruang*, dan *kodek*. Masing-masing perangkat pakaian

adat ini dihiasi dengan berbagai macam bentuk motif. Masing-masing motif memiliki fungsi dan makna masing-masing.

Bentuk merupakan gabungan dari unsur-unsur seperti garis, warna, tekstur, gelab terang, ataupun ruang. Fungsi merupakan hal penting dalam membuat sebuah motif. Fungsi dalam arti yang sederhana sering dikatakan sebagai peranan atau memiliki posisi penting dalam masyarakat. Fungsi dapat dilihat dari tiga kategori, yaitu fungsi personal, sosial dan fisik.

Makna berarti mempunyai arti penting atau arti yang dalam. Dalam pembagian makna, juga terdapat makna *konotatif* dan makna *denotatif*. Makna *konotatif* adalah makna kiasan, sedangkan makna *denotatif* adalah makna sebenarnya. Masyarakat Minangkabau cenderung menjadikan kiasan sebagai ungkapan, terlebih jika berhubungan dengan nasehat atau sindirian. Makna yang terkandung dibalik ungkapan ini dinamakan dengan makna *konotatif* (makna kias).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) bentuk, 2) fungsi, dan 3) makna motif pada pakaian adat *Bundo Kanduang* di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang ada dalam lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai

dengan pendapat Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2005:5) bahwa: “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamian dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Sumber data berupa pakaian adat *Bundo Kanduang* di Kecamatan Gunung Talang. Data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan narasumber. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Dalam menganalisis data, dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mengecek keabsahan data, dilakukan dengan teknik *triangulasi* atau pemeriksaan melalui sumber yang lain.

C. Pembahasan

Pakaian adat *Bundo Kanduang* merupakan salah satu pakaian adat yang dipakai oleh perempuan yang memimpin suatu suku di Minangkabau. Pakaian adat *Bundo Kanduang* di Kecamatan Gunung Talang terdiri dari *takuluak*, *salendang*, *baju kuruang* dan *kodek*. *Takulak* dan *salendang* adalah bagian penutup kepala *Bundo Kanduang* yang dibuat dari kain tenun, fungsinya sebagai perlambangan kepemilikan Rumah Gadang oleh seorang *Bundo Kanduang* di Minangkabau. *Baju kuruang* dibuat untuk mengurung atau menutupi *Bundo Kanduang* dengan aturan adat yang berlaku di Minangkabau. Sedangkan *kodek* menggambarkan bahwa *Bundo Kanduang* memiliki rasa malu jika tidak mengikuti ajaran adat di Minangkabau.

Dalam pakaian adat *Bundo Kanduang* di Kecamatan Gunung Talang, terdapat beberapa jenis motif. Motif merupakan unsur pokok dalam sebuah ragam hias. Sunaryo (2009:14) mengemukakan bahwa motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk alam atau representasi alam yang kasat mata.

Eswendi dalam Wulandari (2012: 17-18) juga mengemukakan bahwa bentuk dasar motif dan ragam hias dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu motif ragam hias geometris, bentuk alam mencakup flora maupun fauna, dan motif ragam hias berbagai bentuk.

Muhajirin (2010:5) bahwa Keberadaan seni kriya selalu berkaitan dengan pemenuhan fungsi-fungsi tertentu, meskipun pemenuhan fungsi-fungsi itu sering dipandang hanya dari sisi fisiknya saja, tidak menyeluruh, tidak sesuai dengan realitas kebutuhan hidup yang lengkap dan utuh. Ada tiga kategori fungsi seni, yaitu fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik. Fungsi personal adalah berkaitan dengan pemenuhan kepuasan jiwa pribadi dan individu; fungsi sosial berhubungan dengan tujuan-tujuan sosial, ekonomi, politik, budaya dan kepercayaan, sedangkan fungsi fisik berurusan dengan pemenuhan kebutuhan praktis. Dalam perwujudannya, ketiga fungsi tersebut saling bersinergi, sebagai satu kesatuan yang utuh dan padu. Fungsi merupakan prinsip terpenting dalam desain dimana bentuk desain ditentukan oleh fungsinya. Bentuk benda dari segi unsur maupun organisasinya haruslah memperlihatkan fungsi

yang optimal, sehingga keindahan sebuah benda (ciptaan) bukan hanya ditentukan oleh dekorasinya saja tetapi juga oleh fungsinya.

Makna dalam DKBBI (2007:703) adalah: “bermakna berarti mempunyai (mengandung) arti penting yang dalam”. Sedangkan menurut Erwin (2008:120) “setiap motif batik memiliki makna filosofis. Makna-makna tersebut menunjukkan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai lokal.

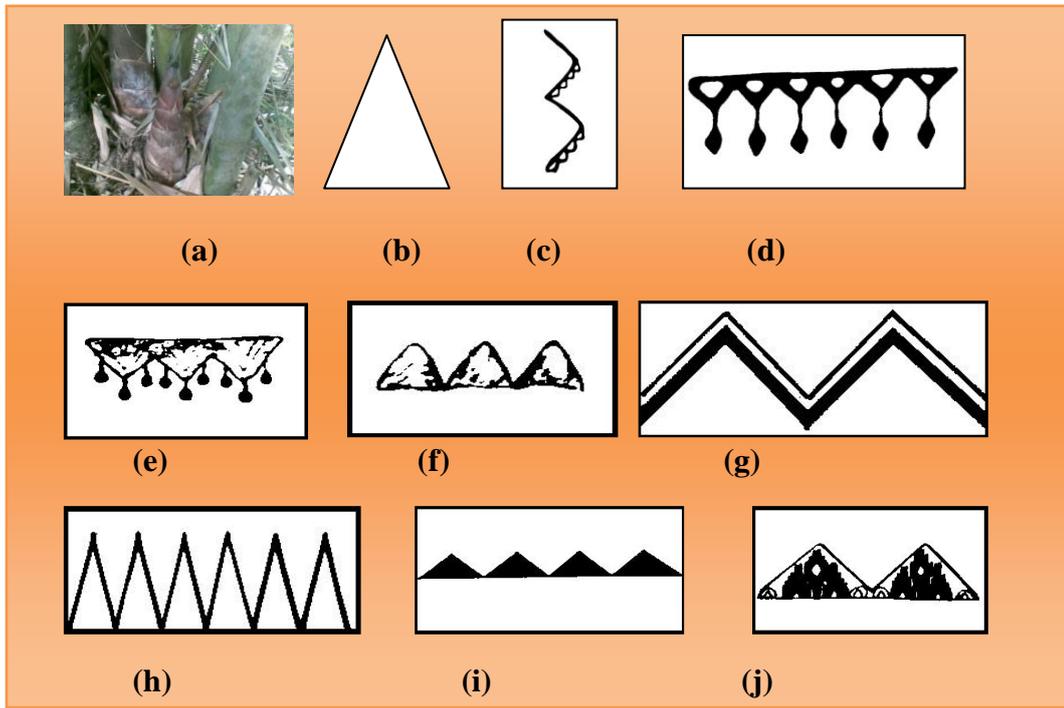
Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bentuk Motif

Motif pada pakaian adat *Bundo Kanduang* di Kecamatan Gunung Talang bersumber dari bentuk flora, fauna, dan bentuk geometris. Bentuk motifnya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni: (a) bentuk motif ragam hias flora yaitu motif *pucuk rabuang*, *kalak paku*, *bungo teratai*, *bungo basaga*, *bungo melati*, *bungo cangkeh*, *bungo matoari*, (b) bentuk motif ragam hias fauna yaitu motif *bada mudiak*, *ramo-ramo*, serta (c) bentuk motif ragam hias geometris yaitu *saik galamai*, *saluak loka*, *cukie* dan *kaluak*. adapun sumber ide penciptaan motif adalah sebagai berikut:

a. Pucuk Rabuang (Pucuk Rebung)

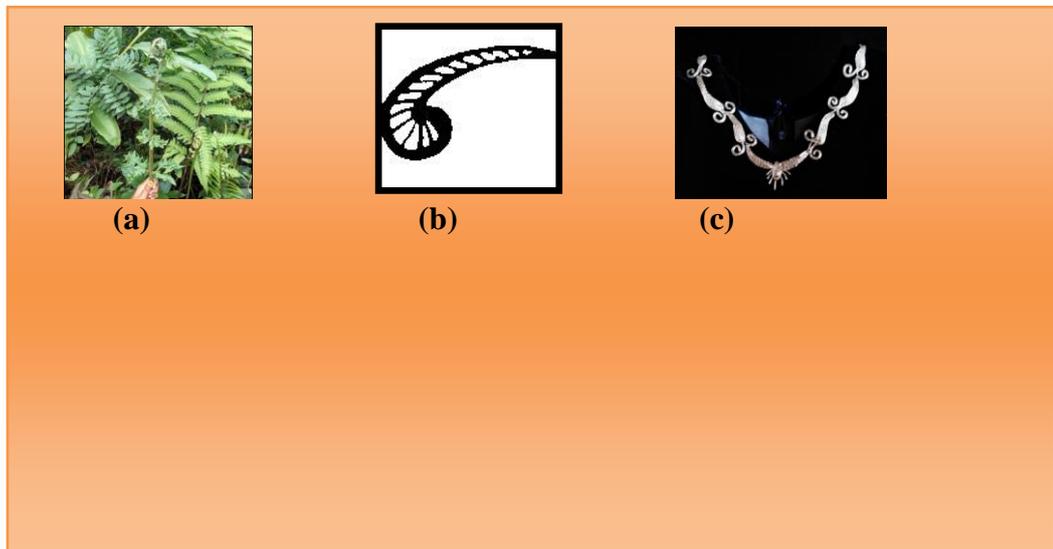
Merupakan bentuk motif yang bersumber dari bentuk rebung atau anak bambu yang masih muda. Rebung berbentuk runcing ke atas, bagian pangkalnya besar, semakin ke atas semakin kecil. Pola motif *pucuk rabung* berbentuk segitiga sama kaki.



Gambar 1. *Pucuk Rabuang*
 (a) Tanaman Rebung, (b) Pola Motif *Pucuk Rabuang*,
 (c,d,e,f,g,h,i,j) Motif *Pucuk Rabuang*
 Sumber : Koleksi *Bundo Kandung* Gunung Talang
 Foto : Yovi Kurniati, 12 Maret 2016

b. *Kaluak Paku* (Relung Pakis)

Merupakan motif yang bersumber entuk tumbuhan dari bentuk tumbuhan pakis. Makin besar, lengkungan ini akan makin membuka. Ciri khas dari motif ini adalah bentuknya yang bergelung.





(d)



(e)

Gambar 2. *Kaluak Paku*

(a) Pakis, (b) Pola Motif *Kaluak Paku*, (c) *Kaluak Paku* (leher baju),
(d) *Kaluak Paku* (Lengan), (e) *Kaluak Paku* (Pinggir bawah baju)

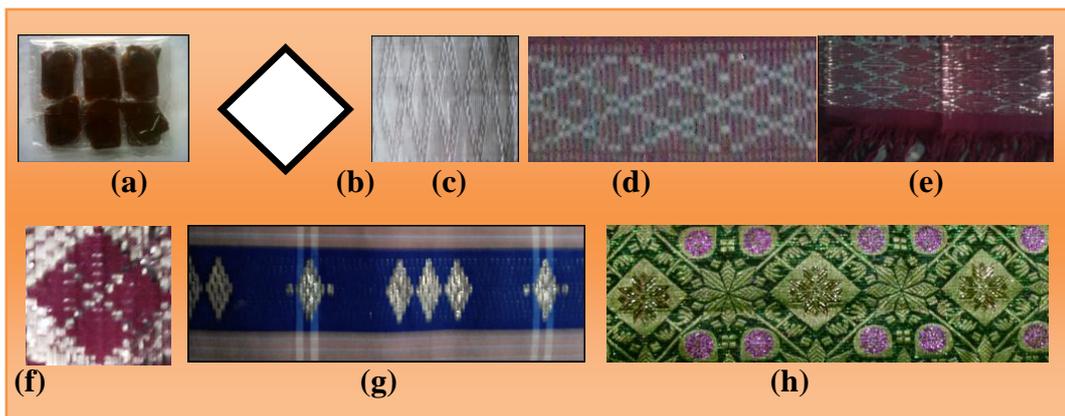
Sumber : Koleksi *Bundo Kanduang* Gunung Talang

Foto : Yovi Kurniati, 12 Maret 2016

c. *Saik Galamai* (Iris Galamai)

Motif ini bersumber dari bentuk *galamai*, yaitu makanan khas orang

Minangkabau. Pola motif adalah belah ketupat, menyerupai bentuk *galamai*.



Gambar 3.

Saik Galamai

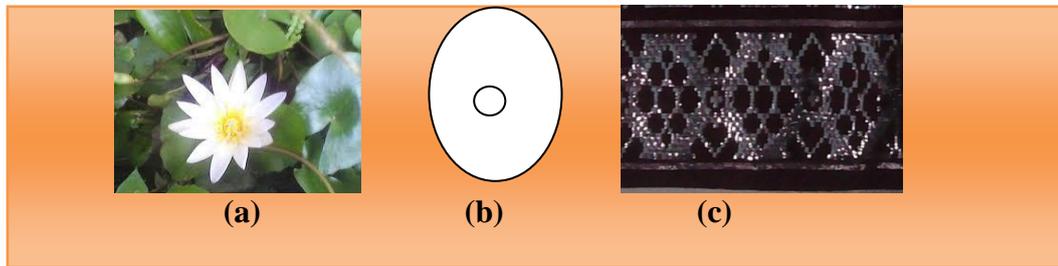
(a) *Galamai*. (b) Pola Motif *Saik Galamai*. (c) *Saik Galamai* (*salendang*). (d) *Saik Galamai* (*salendang*). (e) *Saik Galamai* (*salendang*.) (f) *Saik Galamai* (*salendang*). (g) *Saik Galamai* (*salendang dan kodek*). (h) *Saik Galamai* (*salendang dan kodek*)

Sumber : Koleksi *Bundo Kanduang* Gunung Talang

Foto : Yovi Kurniati, 12 Maret 2016

d. *Bungo Teratai* (Bunga Teratai)

Merupakan motif yang bersumber dari bentuk bunga teratai.



Gambar 4. *Bungo Teratai*

(a) Bunga Teratai. (b) Pola Motif *Bungo Teratai*

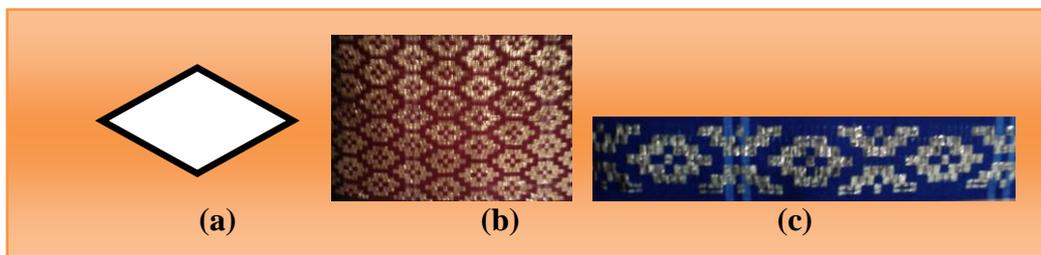
(c) Motif *Bungo Teratai*

Sumber : Koleksi *Bundo Kanduang* Gunung Talang

Foto : Yovi Kurniati, 12 Maret 2016

e. *Bungo Basaga* (Bunga Bersaga)

Pola dasar motif ini hampir sama dengan pola pada motif *saik galamai*, yaitu pola belah ketupat.



Gambar 5. *Bungo Basaga*

(a) Pola Motif *Bungo Basaga* (b) *Bungo Basaga* (Kodek) (c) *Bungo Basaga* (Kodek)

Sumber : Koleksi *Bundo Kanduang* Gunung Talang

Foto : Yovi Kurniati, 12 Maret 2016

f. Bada Mudiak (ikan mudik)

Motif ini bersumber dari bentuk *bada mudiak* (ikan mudik). Visualisasi motif dibuat dengan bentuk yang sederhana.



Gambar 6. *Bada Mudiak*

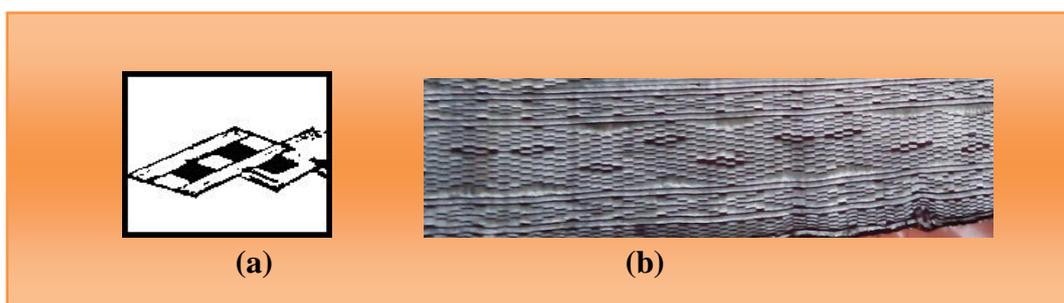
(a) Pola Motif *Bada Mudiak* (b) *Bada Mudiak*

Sumber : Koleksi *Bundo Kandung* Gunung Talang

Foto : Yovi Kurniati, 2015

g. *Saluak Loka* (jalinan rotan)

Merupakan motif yang diambil dari bentuk rotan-rotan yang dijalin, sehingga terdapat kesan jalinan atau tumpang tindih pada motif.



Gambar 7. *Saluak Loka*

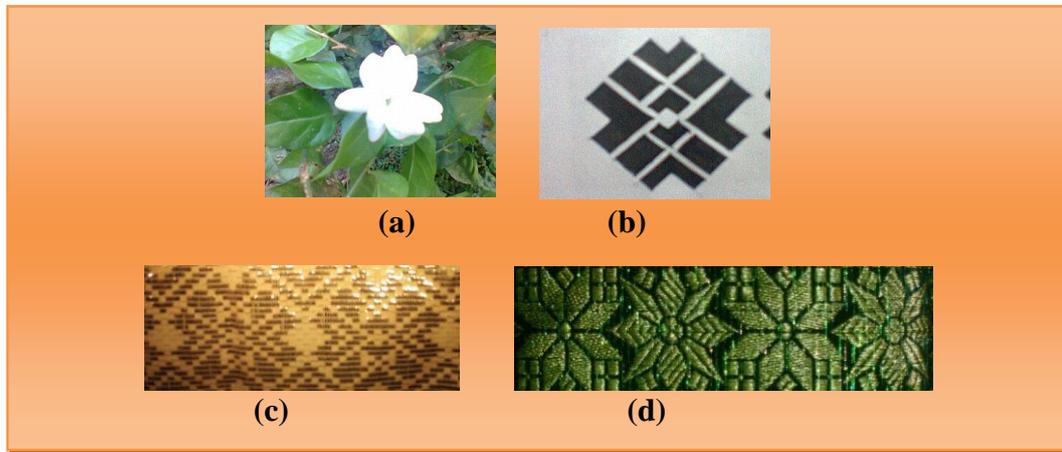
(a) Pola Motif *Saluak Loka* (b) *Saluak Loka*

Sumber : Koleksi *Bundo Kandung* Gunung Talang

Foto : Yovi Kurniati, 2015

h. *Bungo Melati* (Bunga Melati)

Bentuk motifnya terinspirasi dari bentuk bunga melati. Bunga berukuran kecil dan berwarna putih.



Gambar 8. *Bunga Melati*

(a) Bunga Melati (b) Desain Motif *Bunga Melati*

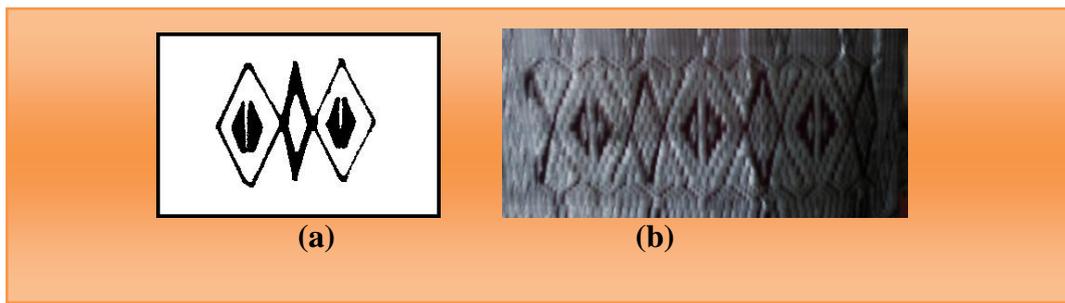
(c) *Bunga Melati* (takuluak) (d) *Bunga Melati* (kodek)

Sumber : Koleksi *Bundo Kandung* Gunung Talang

Foto : Yovi Kurniati, 2015

i. *Cukie Kaluak* (Congkel Relung)

Motif ini hampir menyerupai bentuk motif *saik galamai*, dengan pola belah ketupat. Pada bagian tengah motif, terdapat ruang atau kesan seperti dicongkel.



Gambar 9. *Cukie Kaluak*

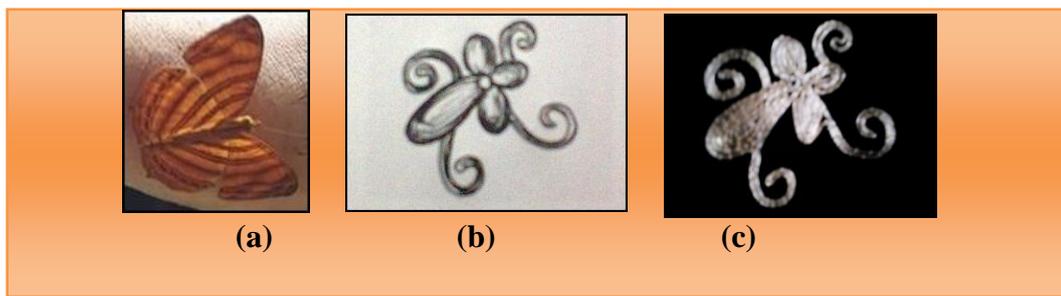
(a) Pola Motif *Cukie Kaluak* (b) *Cukie Kaluak*

Sumber : Koleksi *Bundo Kandung* Gunung Talang

Foto : Yovi Kurniati, 2015

j. *Ramo-Ramo* (Kupu-Kupu)

Merupakan motif tabur yang mengadopsi bentuk dari hewan *ramo-ramo* (kupu-kupu). Motif ini merupakan motif tabur pada *baju kuruang* yang dibuat dengan benang emas.



Gambar 10. *Ramo-Ramo*

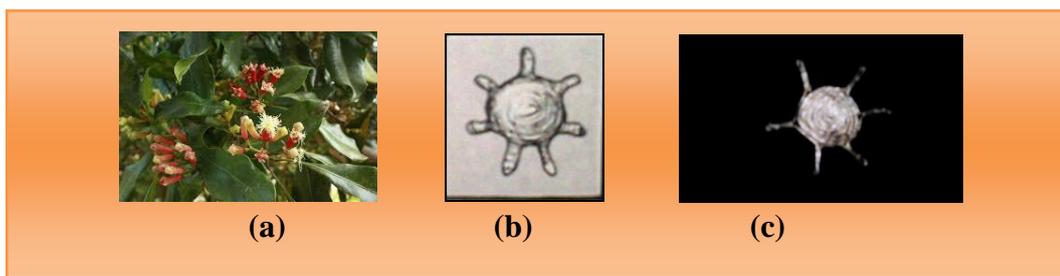
(a)Kupu-Kupu (b) Pola Motif *Ramo-Ramo* (c)*Ramo-Ramo*

Sumber : Koleksi *Bundo Kanduang* Gunung Talang

Foto : Yovi Kurniati, 2015

k. *Bungo Cangkeh* (Bunga Cengkeh)

Merupakan motif tabur yang terdapat pada *baju kuruang*, terbuat dari benang emas. Motifnya berbentuk seperti bunga cengkeh.



Gambar 11. *Bungo Cangkeh*

(a)Bunga Cengkeh (b)Pola Motif *Bungo Cangkeh*

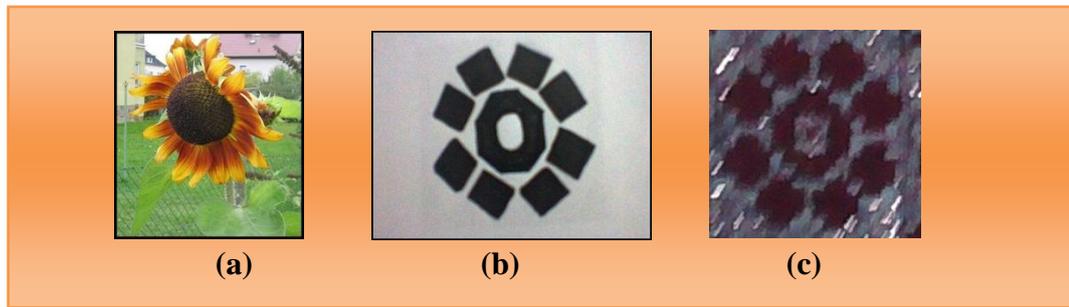
(c)*Bungo Cangkeh*

Sumber : Koleksi *Bundo Kanduang* Gunung Talang

Foto : Yovi Kurniati, 12 Maret 2016

l. *Bungo Matoari* (Bunga Matahari)

Motif yang bersumber dari bentuk bunga matahari, terletak pada *salendang* dan *kodek*.



Gambar 12. *Bungo Matoari*

(a) Bunga Matahari (b) Pola Motif *Bungo Matoari*

(c) *Bungo Matoari*

Sumber : Koleksi *Bundo Kanduang* Kecamatan Gunung Talang

Foto : Yovi Kurniati, 2015

2. Fungsi Motif

Fungsi motif dapat dilihat dari tiga kategori, yaitu fungsipersonal, fisik dan sosial.

Motif *pucuak rabuang* berfungsi fisik atau keindahan. Hal ini tercermin dari penempatan motif pada *takuluak*, *baju kuruang* dan *kodek*, yang dapat memperindah bagian-bagian tersebut. Motif *kaluak paku* fungsi fisiknya untuk memperindah pakaian adat *Bundo Kanduang*, yaitu pada *takuluak* dan *baju kuruang*, yang terdapat pada bagian leher baju, bagian lengan serta bagian pinggir bawah pada *baju kuruang*. motif *saik galamai* berfungsi untuk memperindah *takuluak/salendang*, *baju kuruang* dan *kodek*. Hal ini karena tiap-tiap perangkat pakaian adat ini diisi oleh motif *saik galamai*.

Motif *bungo melati* berfungsi fisik yaitu untuk hiasan pada *takuluak* dan *kodek*. Motif *bada mudiak* fungsi fisik adalah untuk hiasan pada *salendang* dan *kodek*. Motif yang dibuat berupa motif pinggir. Fungsi personal sebagai media

berekspresi. Motif *saluak loka* diletakkan pada bagian *salendang*, fungsinya sebagai hiasan, agar *salendang* terlihat lebih indah.

Motif *bungo basaga* fungsi personal sebagai sarana berekspresi, fungsi fisik sebagai hiasan sesuai dengan penempatannya, yaitu pada *salendang* dan *kodek*. Motif *bungo teratai* berfungsi sebagai penghias yang diletakkan pada bagian pinggir *takuluak*, berupa motif tirai. Selain itu motif ini juga sebagai hiasan pada *kodek*, yang berupa motif berulang. Motif *cukie kaluak*, fungsi personalnya sebagai nilai keindahan, fungsi sosial sebagai simbol, dan fungsi fisiknya terlihat dari penempatan motif ini pada *salendang*, fungsinya untuk memperindah atau sebagai penghias pada *salendang*.

Motif *ramo-ramo* berfungsi sebagai motif tabur, memperindah *baju kuruang*. karena motif ini mengisi setiap bagian pada *baju kuruang*. motif *bungo cangkeh* Berfungsi sebagai hiasan pada *baju kuruang*, yang berupa motif tabur. Sama seperti motif *ramo-ramo* di atas. Motif *bungo matoari* berfungsi sebagai hiasan pada *salendang* dan *kodek*. Motif ini dibuat berupa motif berulang.

3. Makna Motif

Motif *pucuak rabuang* menggambarkan kehidupan yang terus meningkat dari hari ke hari, hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Hari esok harus lebih baik dari hari ini, begitupun seterusnya, berguna sepanjang hayat. Motif *kaluak paku* merupakan lambang kepemimpinan di Minangkabau. Motif ini menggambarkan pentingnya peran mamak dalam sebuah keluarga di Minangkabau, baik peran sebagai ayah bagi anak-anaknya maupun sebagai

mamak (paman) bagi kemenakannya. Peran ayah sebagai mamak adalah melindungi kemenakan dengan harta pusaka. Motif *saik galamai* mengandung makna silaturahmi di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain menyimbolkan hubungan silaturahmi, motif ini juga melambangkan sifat kerja keras dan kehati-hatian.

Motif *bungo melati* melambangkan perempuan yang hanya terlihat bagus di luar, namun lemah di dalam. Mudah jatuh, mudah tergoda, serta tidak mampu menjaga diri sehingga akhirnya terbuang dan hidup tidak berguna lagi. Motif *bada mudiak* simbol kebersamaan, persatuan, seiya sekata. Motif *saluak loka* menggambarkan kekerabatan serta persatuan dan kesatuan dalam hubungan bermasyarakat. *Saluak loka* merupakan jalinan rotan kecil yang membentuk sebuah wadah yang kokoh. Jalinan ini adalah simbol dari persatuan, kemudian menciptakan suatu kekerabatan yang kokoh.

Motif *bungo basaga* menyimbolkan hubungan kekerabatan yang harus tetap terjalin. Dalam suatu rumah Gadang, *Bundo Kanduang* memiliki peran untuk menciptakan hubungan silaturahmi, agar tidak sampai putus. Motif *bungo teratai* melambangkan sifat rendah hati atau kesederhanaan. Dilihat dari kehidupan bunga teratai, seperti apapun keadaan air tempat ia tumbuh, bunga teratai akan tetap bentuknya, tidak berubah. Begitupun dengan kehidupan, harus tetap sederhana dan rendah hati dalam keadaan apapun. Motif *cukie kaluak* menggambarkan hubungan silaturahmi. Bagian *takuluak* yang berisi motif *cukie kaluak*, menggambarkan bahwa seorang *Bundo Kanduang* harus menjunjung tinggi hubungan silaturahmi di dalam kaum. Keberadaan motif dapat

mempengaruhi perilaku pemakainya. Karena seorang *Bundo Kanduang* tidak hanya memahami makna motif, namun juga dituntut untuk mengaplikasikan keberadaan motif itu sendiri ke dalam kehidupannya.

Motif *ramo-ramo* melambangkan keteraturan dalam hidup serta perlambangan dari sifat perempuan yang elok laku. Motif *Ramo-Ramo* mengandung makna yang sangat penting bagi *padusi* atau perempuan Minangkabau. Seorang perempuan di Minangkabau, hendaknya memiliki sifat seperti *ramo-ramo* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan kupu-kupu. Kupu-kupu akan keluar atau terbang pada saat-saat tertentu untuk mencari nektar bunga. Kupu-kupu juga akan terbang berkawan-kawan, artinya tidak sendiri. Motif *bungo cangkeh* melambangkan sifat yang patut ditiru oleh perempuan Minangkabau, berharga mahal seperti bunga cengkeh. Motif yang terletak pada *baju kuruang* ini mengajarkan perempuan untuk tidak bersikap murahan dan mudah dibawa begitu saja, karena perempuan adalah penentu baik buruknya suatu kaum. Seorang perempuan Minangkabau harus mampu bersikap seperti cengkeh yang mahal dan selalu dicari, namun sulit untuk mendapatkannya. Karena itu pada saat memakai pakaian adat *Bundo Kanduang* yang berisi motif *bungo cangkeh*, *Bundo Kanduang* atau perempuan Minangkabau harus mampu menjaga sesuatu yang ada di dalam bajunya, tidak menjajakan diri ke pinggir jalan, tidak menjajakan diri kepada laki-laki. Motif *bungo matoari* melambangkan keindahan dan kemanfaatan bagi sesama. Motif *bungo matoari* merupakan bentuk motif yang menyerupai bunga matahari. Bunga matahari identik dengan warna

kuning cerah seperti matahari. Hidupnya selalu mengikuti arah matahari. Bagian kepala bunga juga berukuran besar. Bunga matahari kaya akan manfaat.

D. Simpulan dan Saran

Simpulan dari uraian di atas adalah terdapat dua belas macam motif pada pakaian adat *Bundo Kanduang* di Kecamatan Gunung Talang, yaitu: *pucuak rabuang, kaluak paku, saik galamai, bungo melati, bada mudiak, saluak loka, bungo basaga, bungo teratai, cukie kaluak, ramo-ramo, bungo cangkeh, bungo matoari*. Fungsinya berdasarkan tiga kategori, yaitu fungsi personal untuk kepuasan, fungsi fisik sebagai hiasan, dan fungsi sosial sebagai simbol. Maknanya merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat Minangkabau.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Efrizal, M. Pd dan Pembimbing II Dra. Jupriani, M. Sn.

Daftar Rujukan

- Djafri, dkk. 1986. *Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat*. Sumatera Barat: Permuseuman Sumatera Barat.
- Efrizal. 2011. *Motif Tradisional Minangkabau: Bentuk, Fungsi, dan Nilai-nilai Filosofi*. Tesis. Tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Moleong., Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (cetakan ke 21). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Bandung.

Gustami SP. 1980. *Motif dan Ragam Hias*. Jakarta.

Ibrahim. 2013. *Tambo Alam Minangkabau*. Sumatera Barat: Kristal Multimedia.

Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Wulandari, Yuliana. 2012. Studi tentang Motif: Bentuk, Komposisi, dan Makna Batik di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. (Skripsi). Padang: Program Strata 1 UNP Padang.